



TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam

ISSN: 2089-9076 (Print)

ISSN: 2549-0036 (Online)

Website: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus>

TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam/Vol 14, No. 2 (2025) (19-26)

Implementasi Tahsinul Kitabah untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ibrah Gresik

¹Siti Aminah ²Ode Mohammad Man Arfa Ladamay

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: ¹siti22011977@gmail.com ²ode_arfa@umg.ac.id

ABSTRAK

Pengajaran Bahasa Arab, terutama di sekolah dasar berbasis islami, memainkan peran penting dalam membantu siswa memahami ajaran Islam dari teks aslinya. Meskipun pembelajaran bahasa Arab umumnya lebih fokus pada membaca dan menghafal, keterampilan menulis, atau Kitabah, sering kali terabaikan, yang mengakibatkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis huruf Arab dengan tepat. Penelitian ini menyoroti pentingnya penerapan metode Tahsinul Kitabah untuk mengatasi kendala ini. Metode ini melibatkan berbagai tahapan pembelajaran yang berfokus pada latihan penulisan huruf Arab dengan benar, serta penyertaan alat bantu seperti media digital dan kegiatan mewarnai untuk meningkatkan motivasi siswa. Pengamatan di SDIT Al Ibrah Gresik menunjukkan bahwa siswa yang berlatih secara teratur mengalami kemajuan, meskipun beberapa masih memerlukan arahan tambahan dari guru. Meski penerapan metode ini sudah berjalan baik, tantangan seperti kurangnya dukungan orang tua dan waktu belajar yang terbatas masih mempengaruhi hasil pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Tahsinul Kitabah menjadi solusi potensial untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab dan merekomendasikan kegiatan tambahan di luar jam sekolah untuk memperkuat pembelajaran.

Kata Kunci : Tahsin, Al-Kitabah, Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Pengajaran Bahasa Arab di lingkungan sekolah dasar khususnya sekolah berbasis islami menjadi salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari karena dapat mempermudah para siswa dalam memahami sumber ajaran islam dari teks aslinya. Bahasa Arab bukan hanya sebagai bahasa atau alat komunikasi, keberadaanya di sekolah menjadi kunci utama dalam memahami ajaran-ajaran islam. Dengan mempelajari Bahasa Arab, siswa dapat meningkatkan kemampuan secara bahasa (linguistik) sehingga dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap bahasa Al-Qur'an. Mengenal al-Qur'an sejak dini adalah langkah yang utama dan pertama sebelum mempelajari lainnya. Bagi setiap muslim, menanamkan nilai-nilai Al-Quran sudah menjadi hal yang wajib sehingga ada waktu khusus untuk belajar membaca Al-Qur'an, baik itu

diajarkan orang tua, guru di sekolah ataupun lembaga-lembaga yang ada di sekitarnya (Latifah & Amirudin, 2024). Terlebih lagi, bahasa Arab dan Al-Qur'an adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Dalam mempelajari Al-Qur'an, bahasa Arab menjadi syarat mutlak yang harus dikuasai, demikian halnya dengan belajar bahasa al-Qur'an berarti belajar bahasa Arab (Amirudin, n.d.). Oleh karena itu, kemampuan berbahasa Arab yang baik penting ditanamkan sejak dini, termasuk keterampilan menulis atau Kitabah.

Namun dalam praktiknya, pembelajaran bahasa Arab seringkali menitikberatkan pada aspek membaca dan menghafal, sementara keterampilan menulis (kitabah) cenderung kurang mendapatkan perhatian yang memadai, sehingga kemampuan siswa dalam menulis huruf Arab terutama konteks ayat Al-Qur'an masih sering ditemui kendala. Banyak di antara para siswa sekolah dasar belum mampu menulis huruf Arab dengan bentuk dan harakat yang tepat, sehingga dapat menimbulkan kesalahpahaman makna Al-Qur'an. Kendala-kendala tersebut dapat dipengaruhi beberapa faktor seperti kurangnya perhatian pada keterampilan siswa dalam menulis Arab, sedikitnya latihan menulis dalam pembelajaran Al-Qur'an, atau metode pengajaran Bahasa Arab yang kurang efektif. Penelitian (Waton, M. N., Humairoh, Z., & Sholichah, 2024) dalam observasi awalnya menemukan bahwa banyak dari siswa yang belum bisa membaca dan menulis huruf hijaiyah. Para siswa yang belum bisa menulis dan membaca huruf hijaiyah akan kesulitan pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik sehingga berpengaruh pada hasil pembelajarannya. Kendala dalam menulis bahasa Arab yang baik dan tepat juga kerap terjadi di beberapa lembaga lain salah satunya di Pondok Pesantren, di mana temuan dari peneliti (Anas, 2022) menyatakan bahwa pemahaman para santri terhadap tulisan Arab yang bagus dan benar masih rendah. Hal ini terjadi di Pondok Pesantren Mambaul Maarif Denanyar Jombang. Peneliti menjumpai masih banyak santri yang tulisan Arab-nya tidak bagus dan sulit dibaca. Hal ini sering dikeluhkan oleh para guru maupun pengurus pondok kepada peneliti tentang kesulitan dalam membaca dan mengoreksi hasil belajar para santri, padahal hal ini akan berpengaruh pada penilaian tugas yang diberikan.

Dari beberapa permasalahan tersebut, Guru Bahasa Arab menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran membaca dan menulis Arab khususnya di sekolah dasar. Karena kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan dasar dalam penguasaan bahasa sehingga diperlukan metode dan cara pengajaran yang tepat kepada siswa. Menulis bukan hanya sekadar menyalin huruf atau kata, melainkan juga melibatkan pemahaman terhadap struktur bahasa, tata tulis (imla'), dan keterampilan berpikir logis dalam pemahaman bahasa. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan-permasalahan atau kendala-kendala siswa dalam menulis Bahasa Arab, maka diperlukan metode Tahsinul Kitabah. Tahsinul Kitabah

merupakan metode menulis huruf-huruf Al-Qur'an (hijaiyyah) dengan memperhatikan kaidah-kaidah penulisan huruf yang baik dan benar (Hasbullah & Makhisoh, 2024).

Metode ini menekankan pada latihan menulis huruf dan kata bahasa Arab dengan benar, dengan memperhatikan bentuk huruf, letak, sambungan antahuruf dan penggunaan harakat yang tepat. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya menemukan metode pembelajaran menulis yang efektif dan aplikatif bagi siswa di sekolah dasar. Implementasi Tahsinul Kitabah diharapkan menjadi solusi straregis untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab sejak dini. Selain itu, hasil penelitian ini memberikan kontribusi nyata bagi guru dan lembaga pendidikan dalam proses pengajaran Bahasa Arab. Dengan demikian, penelitian ini diperlukan untuk mengetahui implementasi metode Tahsinul Kitabah dalam proses pembelajaran menulis Bahasa Arab di sekolah dasar, sejauh mana efektivitas metode Tahsinul Kitabah dalam meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Arab, serta untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan metode Tahsinul Kitabah di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, jenis penelitian lapangan yaitu. suatu penelitian yang dilakukan secara empiris di lapangan dan mengumpulkan data lapangan. Selain mengumpulkan informasi dari lapangan, penulis mengumpulkan informasi dengan menggunakan beberapa teori yang dikemukakan para ahli terkait judul yang ditetapkan dengan penalaran induktif-deduktif (Sugiyono, 2008). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses implementasi metode Tahsinul Kitabah dalam pembelajaran menulis bahasa Arab di sekolah dasar. Di mana penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Ibrah Gresik. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali data secara alami melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian.

Data yang dikumpulkan survei ini sebagian besar berupa kata-kata, gambar, bukan angka (Sugiyono, 2008). Meskipun angka-angka mendukungnya, pengumpulan data melalui sumber data yaitu. sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Arab dan siswa. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen pembelajaran dan catatan hasil belajar siswa SDIT Al Ibrah Gresik.

Teknik pengumpulan data terdiri dari tiga langkah, yaitu 1) Observasi, dilakukan secara langsung di kelas untuk melihat proses implementasi metode Tahsinul Kitabah dalam pembelajaran menulis Arab. Observasi ini bersifat partisipatif, di mana peneliti turut hadir dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengamati aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan metode Tahsinul Kitabah, Respons dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran,

media dan bahan ajar yang digunakan, dan evaluasi hasil belajar atau keterampilan menulis Bahasa Arab. 2) Wawancara dengan sasaran Guru Bahasa Arab dan siswa. Para peneliti melakukan wawancara tatap muka dengan menggunakan daftar pertanyaan panduan. Wawancara dengan Guru Bahasa Arab dilakukan untuk menggali informasi mengenai strategi, Teknik, serta kendala dalam menerapkan metode Tahsinul Kitabah. Sedangkan wawancara terhadap siswa dilakukan untuk mengetahui persepsi dan pengalaman siswa selama mengikuti pembelajaran menulis dengan metode tersebut. 3) Dokumentasi, studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah buku pedoman atau dokumen lain yang digunakan dalam menerapkan metode Tahsinul Kitabah.

Berdasarkan penelitian kualitatif, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif (Moleong, 1994). Teknik ini digunakan untuk mengeksplorasi proses dan makna. Kegiatan analisis dilakukan secara kualitatif dengan melalui tiga tahapan, yaitu 1) Reduksi data, dilakukan dengan menyaring dan memilah data penting yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. 2) Penyajian data, dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif. 3) Penarikan kesimpulan, dengan membuat interpretasi terhadap data untuk menjawab fokus penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang valid dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Tahsinul Kitabah

Kitabah berasal dari bahasa Arab (بَـخَـكْ-بَـخَـكْ) yang artinya mengarang (Amirudin, The design of Islamic worldview in preventing radicalism at the University of Muhammadiyah Gresik, 2023). Kitabah merupakan gerakan yang sangat kacau dan harus diakui sehingga sulit untuk memilih kitab suci dengan baik. Namun, kemampuan tersebut entah bagaimana bisa dicapai melalui kegigihan dan kejujuran sang pencipta. Strategi ini dilengkapi dengan menghafal Al-Qur'an dengan cara menulis beberapa ayat dengan pensil di atas kertas dengan tangan setelah menghafalkan penggalan Al-Qur'an kemudian membacanya dengan mudah dan efektif kemudian dihafal itu (Rahmawati & Amirudin, 2023). Sedangkan Tahsinul Kitabah merupakan perbaikan tulisan, tacara menulis dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan serta keterampilan dalam menulis dan membaca huruf-huruf hijaiyah (Waton, M. N., Humairoh, Z., & Sholichah, 2024).

Penggunaan metode Tahsinul kitabah untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa

Arab mempunyai ketergantungan positif terhadap bacaan Bahasa Arab dan pemahaman tulisan Arab. Guru mengatakan siswa yang terbiasa mendengar dan menulis bahasa Arab akan semakin merasa gampang dan semangat dalam menulis Arab. Selain itu, para siswa juga dapat semakin mudah dalam memahami bentuk huruf baik huruf pisah maupun huruf sambung, sehingga berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca dan memahami tulisan Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Implementasi Tahsinul Kitabah di SDIT Al Ibrah Gresik

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SDIT Al Ibrah Gresik ditemukan bahwa pelaksanaan Tahsinul Kitabah diterapkan pada setiap pembelajaran di kegiatan inti yaitu pada materi kelas dua semester satu. Tahsinul Kitabah dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu : 1) Memberi contoh, yang dimaksud memberi contoh adalah pendidik atau guru Bahasa Arab memberikan contoh tulisan di awal mulai dengan bentuk huruf dan pemberian harakat. 2) Menyalin, para siswa yang telah diberikan contoh penulisan huruf maka wajib menirukan tulisan dengan menyalinnya di buku tulis. 3) Mewarnai, selain menulis huruf sesuai dengan contoh, siswa diberikan media yang memudahkan untuk menghafal dan menulis bentuk huruf dengan baik melalui kegiatan mewarnai. Selain memudahkan dalam belajar menulis, metode mewarnai huruf juga menarik untuk diterapkan karena dapat menambah semangat siswa dalam belajar dan senang menulis huruf Arab. 4) Dikte, dilakukan dengan kegiatan mendikte atau imla' dengan memberikan arahan untuk menulis huruf sesuai dengan instruksi dari guru. Dalam metode ini siswa mendengar langsung pengucapan huruf yang disebutkan dan menulisnya di buku. Imla' adalah tahapan pertama dalam latihan menulis Bahasa Arab. Acef Hermawan mengatakan, imla' adalah kategori menulis yang menekankan rupa atau postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat (Rathomi, 2020). Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan menulis huruf Arab para siswa dan sebagai bahan evaluasi hasil belajar untuk mengukur Tingkat pemahaman siswa dalam menulis Bahasa Arab mulai dari bentuk tulisan hingga pemahaman terhadap instruksi dari guru atau tenaga pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti guru bahasa Arab, mengatakan bahwa dengan menggunakan metode Kitabah, kita harus mengutamakan pembelajaran membaca, menulis, dan menghafal terlebih dahulu (Aunurrahman, 2014). Menulis memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Kemampuan yang dibutuhkan antara lain kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran secara jelas, penggunaan bahasa yang efektif, dan kemampuan menerapkan kaidah tulis-menulis secara baik. Sebelum sampai pada tingkat kemampuan menulis ini, siswa harus mulai dari permulaan,

mulai dari pengenalan dan penulisan lambang lambang bunyi (Astina & Toyibah, 2021). Langkah-langkah pelaksanaan membaca dan menulis bahasa Arab adalah sebagai berikut: 1) Guru bahasa Arab dengan tenang mempersiapkan kondisi kelas dan melihat situasi siswa di kelas, apakah siap belajar atau belum. 2) guru menginstruksikan siswa menyiapkan pensil dan buku halus, kemudian guru menuliskan huruf Arab mulai dari huruf tunggal hingga huruf sambung dan pemberian harakat 3) siswa menyalin tulisan yang telah dicontohkan. 4) Guru membaca tulisan tersebut terlebih dahulu dan siswa mengikuti guru, 5) Guru melakukan evaluasi terhadap hasil tulisan siswa untuk menilai pemahaman terhadap materi yang telah diajarkan. Sedangkan untuk proses pembelajarannya sendiri dilakukan dengan beberapa media dan metode seperti penggunaan papan tulis untuk contoh tulisan, pemanfaatan media belajar digital seperti platform Youtube, kegiatan mewarnai huruf dan dikte atau imla'.

Menurut guru bahasa Arab yang mengajar di kelas tersebut, kesulitan yang dihadapi para siswa selama proses pembelajaran menulis Arab adalah pada saat anak-anak menyambung huruf yang berubah bentuk, terkadang lupa bentuk hurufnya. Sebagian besar siswa di kelas merasa gampang pada saat pembelajaran namun beberapa siswa yang lainnya merasa tidak senang karena masih kesulitan dengan huruf hijaiyah karena masih belum tuntas jilid mengajinya. Selain itu, pelaksanaan kegiatan Tahsinul Kitabah di SDIT Al Ibrah Gresik masuk pada materi mata pelajaran Bahasa Arab kelas dua semester satu, jadi untuk proses pembelajaran atau penerapannya hanya bisa diberikan satu kali pertemuan dalam satu minggu. Diketahui implementasi Tahsinul Kitabah di SDIT Al Ibrah dalam meningkatkan menulis bahasa Arab sudah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat permasalahan seperti kurangnya bimbingan orang tua di rumah dan waktu membaca dan menulis Arab di sekolah sangat terbatas.

Selama proses belajar pembelajaran metode Tahsinul Kitabah, kondisi kelas dalam keadaan kondusif. Namun dalam prosesnya respon siswa beragam. Ada siswa yang antusias menulis karena sudah paham dengan materi, ada juga yang masih menunggu arahan dari guru. Guru bahasa Arab juga menilai tingkat pemahaman siswa yang sudah paham dengan yang masih menunggu arahan dari guru. Untuk jumlah masing-masing kurang lebih 50% siswa yang sudah paham, dan 50% lainnya masih menunggu arahan dan petunjuk penulisan. Oleh karena itu, SDIT Al Ibrah Gresik berupaya untuk bisa memberikan media pembelajaran yang menarik dan memudahkan dalam menulis bahasa Arab. Beberapa media yang dipakai dalam penerapan metode Tahsinul Kitabah di kelas, antara lain 1) Penggunaan papan tulis, media ini digunakan guru untuk memberikan contoh tulisan mulai dari awal bentuk huruf hingga pemberian harakat. 2) Pembelajaran digital dengan Youtube, media ini dipakai untuk menarik minat dan semangat

siswa dalam proses belajar bahasa Arab khususnya dalam pembelajaran menulis Arab. 3) Media Iqra huruf sambung, media ini dipakai untuk mengetahui atau mengukur kemampuan siswa dalam menulis huruf sambung. Selain itu, dalam proses pembelajaran menulis Arab di kelas, SDIT Al Ibrah Gresik mewajibkan siswa untuk memakai buku halus. Hal ini dilakukan agar siswa terbiasa untuk menulis huruf Arab dengan rapi.

Agar metode Tahsinul Kitabah dapat berjalan dengan baik dan lancar, guru Bahasa Arab selalu mengkondisikan kelas dengan baik sebelum pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan pemilihan media yang tepat untuk menarik siswa dalam belajar menulis Arab. Selain itu, SDIT Al Ibrah juga berupaya untuk memaksimalkan penerapan Tahsinul Kitabah melalui pembuatan modul atau bahan ajar yang tepat dan menarik agar target capaian pembelajaran bisa terlaksana yaitu siswa mampu menulis huruf Arab dengan baik dan benar.

KESIMPULAN

Penerapan Tahsinul Kitabah dalam pembelajaran menulis bahasa Arab terlaksana dengan baik karena pemilihan metode dan media yang digunakan selama pembelajaran yang tepat dan dapat menarik siswa sehingga semangat dalam belajar menulis Arab. Walaupun proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik, namun tidak menutup kemungkinan guru bahasa Arab menemui kendala dalam proses pembelajaran, yaitu kurangnya bimbingan dari orang tua siswa sehingga anak-anak sangat ketinggalan bimbingan di rumah, dan pembelajaran bahasa Arab saja selama di sekolah sangat terbatas sehingga masih memerlukan bimbingan orang tua di rumah. Maka diperlukan solusi bagi guru dan sekolah yaitu dengan menyelenggarakan pembelajaran tambahan baca tulis Arab bagi siswa SDIT Al Ibrah Gresik di luar jam materi pelajaran, seperti kegiatan ekstrakurikuler bahasa Arab atau seni tulisan Kaligrafi. Selain itu, juga dapat dilakukan dengan pembelajaran *fun learning* seperti kompetisi menulis huruf Arab yang rapi dan indah.

REFERENSI

- Amirudin, N. (2023). The design of Islamic worldview in preventing radicalism at the University of Muhammadiyah Gresik. *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education*, 93-105.
- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (1994). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Rahmawati, F. D., & Amirudin, N. (2023). IMPLEMENTASI METODE BIL QALAM DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*, 259-266.
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Amirudin, N. (n.d.). *PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB*.
- Anas, M. C. (2022). Aplikasi Metode Abjadun dan Tahsinul Kitabah dalam Pembelajaran Kaligrafi Arab : Studi Kasus di Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an PP. Mambaul Maarif Denanyar Jombang. *IAI Tribakti Prosiding Dan Seminar Nasional*, 1(1), 213–224. <https://prosiding.iai-tribakti.ac.id/index.php/psnp/article/view/78>
- Astina, C., & Toyibah, T. (2021). Penggunaan Media Permainan “Spelling Bee” Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 233–255. <https://doi.org/10.32699/liar.v4i2.1625>
- Hasbullah, A. R., & Makhisoh, I. (2024). Tahsin al-Kitabah and al-Khat al-Araby Learning Innovations in the Digital Era. *Asalibuna*, 7(02), 14–33. <https://doi.org/10.30762/asalibuna.v7i02.2011>
- Latifah, U., & Amirudin, N. (2024). Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 7(1), 20. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v7i1.2956>
- Rathomi, A. (2020). Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Tarbiya Islamica Jurnal Keguruan Dan Pendidikan Islam*, 1(1), 1–8. http://ojs.iaisambas.ac.id/index.php/Tarbiya_Islamica/index
- Waton, M. N., Humairoh, Z., & Sholichah, M. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Kitab Tahaji Untuk Meningkatkan Tahsinul Kitabah Kelas 2 MI Kebokicak Dapurkejambon Jombang. *Abnauna: Jurnal Pendidikan Anak*, 03(01), 51–59.